



**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA YANG
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF *QUIZ TEAM* PADA KELAS X
SMA NEGERI 16 BANDA ACEH**

Muhsinah¹, Syamsul Bardi², Thamrin Kamaruddin³

¹Email: cmianglin@yahoo.com

²Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: syamsubardi@gmail.com

³Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: thamrinkamaruddin@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat berdampak positif terhadap hasil belajar geografi siswa. Salah satunya adalah model *quiz team* dan *STAD*. Penelitian yang berjudul "Perbandingan Hasil Belajar Geografi Siswa yang Menggunakan Model *Quiz Team* dengan *Student Team Achievement Division* pada kelas X IPS di SMA Negeri 16 Banda Aceh". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa dan mana yang lebih baik dari kedua model yang diterapkan. Sementara itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *quiz team* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *student team achievement division* pada kelas X IPS di SMA Negeri 16 Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA Negeri 16 Banda Aceh yang berjumlah 67 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X IPS¹ yang berjumlah 16 orang, dan X IPS² sebanyak 15 orang yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data berupa *pree test* dan *post test*. Berdasarkan analisis data hasil penelitian, nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model *quiz team* adalah 73,25, sedangkan hasil belajar siswa yang menggunakan model *student team achievement division* adalah 72,15. Teknik pengolahan data dilakukan dengan uji-t dengan hasil pengolahan data *post test* diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,04$ dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (Uji satu pihak) dan derajat kebebasan t adalah $(N_1 + N_2 - 2)$ adalah $t_{tabel} = 1,68$. Berdasarkan hipotesis penelitian jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima yang artinya hipotesis yang diajukan terbukti bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajarannya *quiz team* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *student team achievement division*.

Kata Kunci: perbandingan, hasil belajar, model pembelajaran, *kooperatif quiz team*, *student team achievement division*.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang berupaya menghasilkan manusia-manusia berkualitas. Agar tujuan pendidikan berjalan dengan benar, peranan guru sebagai fasilitator pembelajaran harus memilih strategi yang tepat yang mampu meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran sehingga siswa mampu mengembangkan kreatifitas yang dimilikinya.

Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran geografi banyak ditemui kendala-kendala diantaranya ialah siswa kurang berminat pada mata pelajaran geografi. Hal ini disebabkan karena kurangnya variasi model pembelajaran yang dapat memicu keaktifan dan minat siswa untuk belajar. Penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa dikelas.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyusun kurikulum, mengatur materi-materi pelajaran dan petunjuk bagaimana seharusnya guru melakukan pembelajaran di kelas. Mengingat beragamnya model pembelajaran yang telah diterapkan di sekolah-sekolah ini, tentu akan lebih bijaksana bila guru memilih dan mencoba menggunakan model pembelajaran secara bervariasi untuk meningkatkan kualitas hasil belajar dan produktivitasnya dalam mengacu pada pemenuhan kebutuhan siswa.

Kemampuan guru yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kemampuan dalam mengelola materi pembelajaran dan kemampuan dalam memilih pendekatan atau metode, media serta sumber belajar. Seorang guru dapat mencapai hasil yang memadai dalam proses pembelajaran. Apabila guru selaku pendidik mampu mendayagunakan metode serta pemilihan model yang tepat dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran geografi sangat memungkinkan guru menggunakan berbagai metode, media serta sumber belajar yang selalu inovatif agar siswa tertarik atau tidak merasa bosan.

Metode pembelajaran merupakan unsur penting dalam menentukan keberhasilan guru dalam mengajar. Akan tetapi, suatu kenyataan yang tidak dapat

ditutup-tutupi pada saat ini sebagian besar guru kurang memperhatikan variasi model pembelajaran bahkan menuntun pada satu metode pembelajaran saja sehingga kegiatan tatap muka di depan kelas membuat siswa merasa bosan dan tidak aktif, diakibatkan guru masih menggunakan metode konvensional yaitu penyampaian materi pelajaran dengan ceramah, yakni berpusat pada guru.

Masalah di atas juga terjadi di SMA Negeri 16 Banda Aceh, berdasarkan pengamatan penulis dan hasil wawancara dengan guru geografi di sekolah tersebut, bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan guru di sekolah tersebut kurang bervariasi sehingga berdampak buruk terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil ujian siswa kelas X pelajaran Geografi pada materi Atmosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan, belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di sekolah ini adalah 65. Dengan demikian hasil belajar siswa tersebut masih dalam kategori belum mencapai ketuntasan belajar.

Dengan demikian, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu diusahakan perbaikan hasil belajar siswa dengan lebih memfokuskan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa secara efektif, maka dari itu penulis mencoba menerapkan model pembelajaran yang menggunakan *Student Team Achievement Division* dan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Quiz Team* yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mencapai tujuan dari pembelajaran. Tujuan membandingkan kedua model tersebut adalah agar terlihat peningkatan hasil belajar terhadap salah satu model yang tepat untuk digunakan serta dapat memotivasi untuk mendorong siswa dalam meningkatkan keaktifan, minat, motivasi dan kreativitas siswa dalam berpikir sehingga proses pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan.

Kedua model ini mempunyai karakter sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa (kebiasaan siswa) di sekolah tersebut. Karakteristik siswa di sekolah tersebut seperti, siswa lebih menyukai belajar secara kelompok daripada belajar secara individu, kemampuan siswa tersebut sangat heterogen, kebiasaan siswa ketika belajar sendiri cepat bosan (kesulitan belajar secara individu), dan sebagainya. Karakteristik model pembelajaran *Student Team Achievement*

Division dan model pembelajaran *Quiz Team* ini, menekankan pada keaktifan siswa belajar dalam bentuk kelompok. Kedua model ini melibatkan penghargaan tim, tanggung jawab individual, dan kesempatan sukses bersama dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis berhipotesis, dimana anggapan sementara ini perlu adanya pembuktian terhadap kebenarannya. Yaitu lebih memilih model pembelajaran *Tipe Quiz Team* yang diperkirakan lebih dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena model ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar secara individu.

Berdasarkan uraian di atas, maka timbul dorongan peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah hasil belajar geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* lebih baik dibandingkan dengan kooperatif *Tipe Quiz Team*. Sehubungan dengan itu maka judul penelitian ini adalah **"Perbandingan Hasil Belajar Geografi Siswa yang Menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dengan Model Pembelajaran Kooperatif *Quiz Team* Pada Kelas X SMA Negeri 16 Banda Aceh"**.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes (*pre-test dan post-test*), dan observasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif yang menggunakan rumus statistik dengan jenis penelitian eksperimen untuk mengetahui perbandingan hasil belajar kelas X-IPS1 dan kelas X-IPS2 di SMA Negeri 16 Banda Aceh setelah dilaksanakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dengan model pembelajaran *Quiz Team*. Teknik pengolahan data yang digunakan antara lain:

1. Analisis Kemampuan Awal

Analisis kemampuan awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II sebelum diberi perlakuan. Rumus yang digunakan untuk uji statistik Anova yaitu:

$$F_{hit} = \frac{MK_{ant}}{MK_{dal}} \quad (\text{Sugioyono, 2014:171})$$

Hipotesis yang akan dibuktikan adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Hasil tes kemampuan awal siswa dalam mata pelajaran geografi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen I dan eksperimen II.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Hasil tes kemampuan awal siswa dalam mata pelajaran geografi terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen I dan eksperimen II.

Setelah membandingkan harga F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan dk pembilang ($m-1$) dan dk penyebut ($N-m$), ketentuan pengujian hipotesisnya adalah terima H_0 apabila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan harga F_{tabel} maka data *pretest* atau kemampuan awal siswa relatif sama atau tidak terdapat perbedaan, dan tolak H_0 jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (Sugiyono, 2014:172).

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dengan model pembelajaran *Quiz Team*. Rumus yang digunakan untuk membuktikan perbedaan dua variabel adalah rumus uji-t. Pengujian hipotesis digunakan rumus parametris *t-test* dengan *Polled* varians yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad (\text{Sugiyono, 2014:138})$$

Berdasarkan *t-test* di atas, dikarenakan bila $n_1 \neq n_2$, varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) dapat digunakan *t-test* dengan *Polled* varians, dimana besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$ (Sugiyono, 2014:139).

Hipotesis yang akan dibuktikan adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* sama dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Quiz Team*.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$: Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* lebih baik

dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Quiz Team*

Uji statistik parametrik hanya dapat dilakukan apabila data yang diperoleh bersifat homogen dan berdistribusi normal, kemudian yang harus dilakukan adalah uji homogenitas dan uji normalitas.

- Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians data yang sama atau tidak. Rumus yang digunakan dalam uji homogenitas menurut Sugiyono (2014:140) yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Hipotesis yang akan dibuktikan adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Data kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II memiliki varians yang sama, atau homogen.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Data kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II memiliki varians yang tidak sama, atau tidak homogen.

Menurut Sugiyono (2014:141), "Dalam hal ini berlaku ketentuan, apabila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan dk pembilang ($dk_1 = n_1 - 1$) dan dk penyebut ($dk_2 = n_2 - 1$), maka H_0 diterima, artinya kedua data memiliki varians yang sama, dan apabila harga F_{hitung} lebih besar dengan F_{tabel} maka H_0 ditolak".

- Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, untuk itu penulis dalam menguji normalitas terhadap data hasil penelitian menggunakan Chi-Kuadrat. Adapun kriteria penerimaan bahwa suatu data berdistribusi normal atau tidak dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Sugiyono, (2005:273)

Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Hasil belajar siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II pada data *post-test* adalah berdistribusi normal.

H_a : Hasil belajar siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II pada data *post-test* adalah berdistribusi tidak normal.

Untuk dapat membuat keputusan tentang hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka harga χ^2_{hitung} perlu dibandingkan dengan harga χ^2_{tabel} dengan dk dan taraf kesalahan 5% (0,05). Dalam ketentuan ini berlaku ketentuan bila $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan apabila $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kemampuan Awal

Tes kemampuan awal (*pre-test*) dilakukan untuk mengetahui dan memastikan apakah sampel yang akan diteliti memiliki kemampuan yang sama sebelum sampel diberikan perlakuan dengan menggunakan dua model pembelajaran yang berbeda.

Tabel 1 Ringkasan Anova Hasil Penghitungan

Sumber Variasi	Dk	Jumlah Kuadrat	MK	F_h	F_{tab}	Keputusan
Total	(N-1) 31-1=30	(JK _{tot}) 29141,9	-			
Antar kelompok	(m-1) 2-1=1	(JK _{ant}) 1127	(MK _{ant}) 1127	$\frac{MK_{ant}}{MK_{dal}}$ =1,16	Lihat tabel untuk 5% =4,18	$F_h > F_{tab}$ H_0 Diterima
Dalam Kelompok	(N-m) 31-2=29	(JK _{dal}) 28014,9	(MK _{dal}) 966,03			

Berdasarkan Tabel 1 di atas maka diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,16$. Selanjutnya, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada dk_{ant} : $2 - 1 = 1$ dan dk_{dal} : $31 - 2 = 29$ dengan taraf signifikansi 5% dan diperoleh nilai $F_{tabel} = 4,18$. Sesuai perolehan nilai di atas $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga hipotesis nol diterima.

Langkah-Langkah Pengujian Hipotesis

Pemberian post-test kepada siswa kelas eksperimen I dilakukan setelah berakhirnya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*. Nilai post-test siswa kelas eksperimen I dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2 Daftar Distribusi Frekuensi *Post-test* Kelas Eksperimen I

Nilai Test	f _i	x _i	x _i ²	f _i x _i	f _i x _i ²
40 – 49	1	44,5	1980,25	44,5	1980,25
50 – 59	2	54,5	2970,25	109	5940,5
60 – 69	2	64,5	4160,25	129	8320,5
70 – 79	6	74,5	5550,25	447	33301,5
80 – 90	5	85	7225	425	180625
Jumlah	16			Σ1154,5	Σ230167,75

Sumber: Hasil Penghitungan, 2016

Berdasarkan hasil penghitungan Tabel 2 di atas didapatkan $x_i = 64,5$ dimana x_i merupakan frekuensi siswa yang terbanyak memperoleh nilai *test* antara 60–69 yaitu sebanyak 2 siswa. Selanjutnya dihitung nilai rata-rata (\bar{x}_1) dan varians (s_1^2) kelas eksperimen I. Nilai *post-test* kelas eksperimen II dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Daftar Distribusi Frekuensi *Post-test* Kelas Eksperimen II

Nilai Test	f _i	x _i	x _i ²	f _i x _i	f _i x _i ²
40–47	6	43,5	1892,25	43,5	1892,25
48 – 55	2	51,5	2652,25	103	5304,5
56 – 63	1	59,5	3540,25	178,5	10620,75
64 – 71	2	67,5	4556,25	472,5	31893,75
71 – 80	4	76	5776	304	92461
Jumlah	15			Σ1101,5	Σ142172,25

Sumber: Hasil Penghitungan, 2016

Berdasarkan hasil penghitungan pada Tabel 3 di atas didapatkan $x_i = 59,5$ dimana x_i merupakan frekuensi siswa yang terbanyak memperoleh nilai *test* antara 56–63 yaitu sebanyak 1 siswa. Selanjutnya dihitung nilai rata-rata (\bar{x}_2) dan varians (s_2^2) kelas eksperimen II. Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t, maka data harus homogen dan berdistribusi normal, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas dan uji normalitas.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu syarat sebelum dilakukannya uji-t dalam suatu penelitian, jika hasil penelitian menunjukkan kelompok data homogen, maka data berasal dari populasi yang variannya sama dan layak untuk diuji dengan uji-t. Varians kedua kelas eksperimen yang telah dihitung yaitu:

Varians kelas eksperimen I : 9097,8

Varians kelas eksperimen II : 4377,5

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians } (s_1^2) \text{ terbesar}}{\text{Varian } (s_2^2) \text{ terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{9790,8}{4377,5}$$

$$F_{hitung} = 2,23$$

Berdasarkan hasil penghitungan di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 2,23$ lebih kecil dengan nilai $F_{tabel} = 2,43$ untuk taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang 14 dan dk penyebut 15. Sesuai dengan perolehan di atas yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga hipotesis nol diterima.

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk kelompok siswa yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Quiz Team*, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Kelas Eksperimen I

Tabel 4Daftar Uji Liliefors Nilai *Post-test* kelas eksperimen I

Nilai tes	Batas kelas (X)	Z skor	Batas luas daerah	Luas daerah (A)	Frekuensi diharapkan (Ei)	Frekuensi pengamatan (Oi)
40 – 49	39,5	-2,39	0,4916	0,0381	0,6096	1
	49,5	-1,68	0,4535			
50–59	49,5	-1,68	0,4535	0,1195	1,912	2
	59,5	-0,97	0,3340			
60 – 69	59,5	-0,97	0,3340	0,2314	3,7024	2
	69,5	-0,26	0,1026			
70 – 79	69,5	-0,26	0,1026	0,2726	4,3616	6
	79,5	0,44	0,1700			

Nilai tes	Batas kelas (X)	Z skor	Batas luas daerah	Luas daerah (A)	Frekuensi diharapk an (Ei)	Frekuensi pengamata n (Oi)
80– 90	79,5	0,44	0,1700	0,2986	4,7776	3
	80,5	1,86	0,4686			
Jumlah						16

Sumber: Hasil Penghitungan, 2016

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Dari hasil penghitungan menggunakan rumus diatas diatas maka nilai χ^2_{hitung} adalah =1,96. Selanjutnya untuk apakah data postes eksperimen I berdistribusi normal atau tidak, maka nilai χ^2_{hitung} dibandingkan dengan nilai χ^2_{tabel} . Nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan dk $(1-\alpha)$ dan $(k - 3)$ adalah $\chi^2_{tabel} = 7,81$. Berdasarkan kriteria pengujiannya jika $\chi^2_{hitung} \leq$ dari χ^2_{tabel} , H_0 diterima.

b. Uji Normalitas Kelas Eksperimen II

Tabel 5 Daftar Uji Liliefors Nilai *Post-test* kelas eksperimen II

Nilai tes	Batas kelas (X)	Z skor	Batas luas daerah	Luas daerah (A)	Frekuensi diharapkan (Ei)	Frekuensi pengamatan (Oi)
40 – 47	39,5	−2,29	0,4890	0,0496	0,744	1
	47,5	−1,55	0,4394			
48–55	47,5	−1,55	0,4394	0,1484	2,226	2
	55,5	−0,81	0,2910			
56 – 63	55,5	−0,81	0,2910	0,2631	3,9465	3
	63,5	−0,07	0,0279			
64 – 71	63,5	−0,07	0,0279	0,2733	4,0995	7
	71,5	0,66	0,2454			
72– 80	71,5	0,66	0,2454	0,1738	2,607	2
	89,5	1,40	0,4192			
Jumlah						15

Sumber: Hasil Penghitungan, 2016

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan rumus di atas diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 2,52$ sedangkan χ^2_{tabel} pada taraf sinifikan 5% dengan dk $(1-\alpha)$ dan $(k - 3)$ adalah $\chi^2_{tabel} = 7,81$. Untuk mengetahui data tersebut

berdistribusi normal maka nilai χ^2_{hitung} dibandingkan dengan nilai χ^2_{tabel} dengan kriteria pengujiannya terima H_0 jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan tersebut H_0 diterima yang artinya data *post test STAD* pada kelas eksperimen II berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Berdasarkan nilai uji t yang diperoleh di atas yaitu $t_{hitung} = 2,04$ selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% (uji pihak satu yaitu pihak kanan) atau peluang ($1 - \alpha = 1 - 0,05 = 95$) dan derajat kebebasan $dk = 19 + 18 - 2 = 35$ dan diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,69$. Sesuai dengan kriteria pengujiannya adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$. Jadi sesuai dengan perolehan nilai di atas t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga H_a diterima. Artinya hasil belajar geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Quiz Team* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *StudentTeam Achivement Division* pada kelas X SMA Negeri 16 Banda Aceh.

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 16 Banda Aceh merupakan jenis penelitian eksperimen yang meneliti langsung ke sekolah tersebut untuk membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *StudentTeam Achivement Division* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Quiz Team* pada pokok bahasan dinamika perubahan atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di bumi. Sebelum dimulai proses pembelajaran dengan memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen I dengan menggunakan model pembelajaran *Quiz Team* dan kelas eksperimen II dengan menggunakan model pembelajaran *StudentTeam Achivement Division* terlebih dahulu diadakan *test* uji kemampuan awal (*pre-test*).

Hasil *pre-test* menunjukkan tidak ada perbedaan hasil belajar siswa secara signifikan antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II sebelum diberikan perlakuan, dengan demikian penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menerapkan model pembelajaran *Quiz Team* pada kelas eksperimen I dan model pembelajaran

Student Team Achivement Division pada kelas eksperimen II tahap selanjutnya yaitu uji homogenitas dan uji normalitas yang merupakan syarat uji-t.

Pengambilan data dilakukan sebanyak tiga kali atau dengan kata lain dilakukan proses pembelajaran tiga kali pertemuan pada setiap kelas eksperimen dengan test akhir *post-test* pada setiap pertemuan. Data *post-test* ini kemudian diuji homogenitas menggunakan uji F dengan membandingkan nilai varians terbesar dengan yang terkecil. Hasil pengujian homogenitas menunjukkan varian kelompok data *post-test* dari kedua kelas eksperimen adalah homogen yaitu kedua kelompok data mempunyai varian yang sama, sehingga dapat dikatakan data *post-test* kedua kelas tersebut telah memenuhi persyaratan uji-t. yaitu data bersifat homogen.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Normalitas terhadap data *post-test* dari kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dari kedua kelas eksperimen menunjukkan hipotesis nol diterima, artinya data *post-test* dari kedua kelas eksperimen memiliki populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji homogenitas dan uji normalitas kedua kelas eksperimen menunjukkan kelompok data yang homogen dan normal, sehingga penelitian ini layak dilanjutkan untuk di uji-t.

Hasil perhitungan uji-t menggunakan rumus *Polled varian*, hal tersebut mempertimbangkan sampel dari kedua kelas eksperimen tersebut berbeda. Hasil uji-t menunjukkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Quiz Team* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Student Team Achivement Division* di SMA Negeri 16 Banda Aceh. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwasanya hipotesis dalam penelitian ini menyatakan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Quiz Team* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *Student Team Achivement Division* di SMA Negeri 12 Banda Aceh dapat diterima kebenarannya. Hal tersebut dikarenakan model *Quiz Team* dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas kuiz secara bersama-sama dan memiliki tanggung

jawab bersama. Dengan demikian, siswa dapat termotivasi untuk belajar bersama sehingga dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 16 Banda Aceh tentang ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang diterapkan dengan menggunakan perbandingan antara model *Student Team Achievement Division* dengan model pembelajaran *Quiz Team* maka diperoleh hasil pengolahan data dengan nilai adalah $t_{hitung} = 2,04$ sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% (Uji satu pihak) dengan dk 29 diperoleh nilai sebesar 1,69. Berdasarkan kriteria hipotesis penelitian diterima H_a jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan terima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka penjelasan di atas menunjukkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Quiz Team* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan model *Student Team Achievement Division*.

Diharapkan kepada guru IPS terpadu supaya lebih banyak menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dan model pembelajaran *Quiz Team*, sehingga siswa lebih aktif dan tidak bosan mengikuti pembelajaran, dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Metode Evaluasi dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Ibrahim, M., 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa Press.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Isjono. 2010. *Cooperatif Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bndung: Alfabeta.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.